

Optimalisasi Pemanfaatan Raport Digital Madrasah (RDM) Untuk Efisiensi Layanan Akademik di MAN 1 Blitar

^{1*}**Nafisatus Silviya, ²Imam Junaris**

^{1,2,3}*Manajemen Pendidikan Islam, UIN SATU Tulungagung*

E-mail: ¹nafissilviya@gmail.com, ²im02juna@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam administrasi dan layanan akademik di dunia pendidikan. Raport Digital Madrasah (RDM) sebagai inovasi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama bertujuan mempercepat, meningkatkan akurasi, dan transparansi pengelolaan nilai siswa secara real time bagi kepala madrasah, guru, dan orang tua. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan RDM di MAN 1 Blitar serta mengidentifikasi kendala dan strategi optimalisasi penggunaannya agar layanan akademik lebih efisien dan berkualitas. Dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), penelitian ini melibatkan guru, wali kelas, dan operator dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan RDM mampu meningkatkan efisiensi pengolahan nilai, akurasi data, dan transparansi. Namun, kendala teknis seperti gangguan jaringan dan keterbatasan kompetensi pengguna masih menjadi tantangan utama. Pelatihan berkala dan peningkatan infrastruktur menjadi rekomendasi penting untuk mendukung kesinambungan transformasi digital di madrasah. RDM tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan akademik tetapi juga memperkuat kolaborasi dan budaya kerja digital di lingkungan madrasah.

Kata Kunci— Raport Digital Madrasah, Layanan Akademik, Participatory Action Research, Transformasi Digital

Abstract— The rapid advancement of information technology has significantly transformed administration and academic services in education. The Madrasah Digital Report Card (RDM), developed under the Ministry of Religious Affairs, aims to replace manual systems with a faster, more accurate, and transparent digital report card application. This study describes the utilization of RDM at MAN 1 Blitar and identifies challenges and strategies for optimizing its use to improve academic service efficiency and quality. Using a Participatory Action Research (PAR) approach, the study actively involves teachers, homeroom teachers, and operators in problem identification, planning, implementation, observation, and reflection phases. Results show that RDM enhances efficiency in grade management, data accuracy, and transparency. However, technical issues such as unstable internet connections and varying levels of user digital competence remain challenges. Regular training and infrastructure improvements are recommended to sustain the digital transformation in madrasahs. Overall, RDM not only increases administrative efficiency but also strengthens collaboration and digital work culture in the madrasah environment.

Keywords— Digital Madrasah Report, Academic Services, Participatory Action Research, Digital Transformation

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat telah membawa perubahan signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan dalam hal administrasi dan layanan akademik. Teknologi memberikan kemudahan dalam manajemen data, meningkatkan efisiensi administrasi, serta memperluas akses pendidikan melalui platform pembelajaran daring. Sistem informasi akademik dan manajemen pembelajaran memungkinkan proses administrasi dan layanan akademik lebih cepat, terstruktur, dan mudah diakses oleh siswa, guru, dan staf pendidikan. Perkembangan ini menandai revolusi dalam pendidikan yang tidak hanya menyangkut aspek teknis, tetapi juga transformasi budaya dalam pengelolaan dan pengalaman belajar di institusi pendidikan [1].

Salah satu inovasi yang lahir akibat perkembangan teknologi di dunia pendidikan yaitu Raport Digital Madrasah (RDM), yang dikembangkan di bawah naungan Kementerian Agama sebagai pengganti sistem manual agar lebih cepat, akurat, dan transparan. Raport Digital Madrasah merupakan aplikasi yang dibuat untuk membantu kepala madrasah, guru dan orang tua siswa memantau perkembangan capaian siswa secara *real time* [2]. Penerapan RDM di madrasah-madrasah diharapkan mampu mendukung percepatan proses administrasi akademik dengan peningkatan akurasi data nilai serta transparansi bagi guru, siswa, dan orang tua.

Berdasarkan teori difusi inovasi yang dipaparkan oleh Rogers, bahwa keberhasilan adopsi suatu inovasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri yang meliputi kemudahan penggunaan, manfaat relatif, kompatibilitas, kompleksitas, serta adanya komunikasi yang efektif, rentang waktu adopsi, dan struktur sosial pengguna inovasi [3]. Dalam implementasi RDM, berbagai tantangan muncul seperti variabilitas kompetensi guru dalam pengoperasian teknologi, kesiapan infrastruktur digital di madrasah, budaya organisasi yang masih belum sepenuhnya adaptif terhadap perubahan digital, hingga adanya resistensi sebagian pengguna yang enggan beralih dari sistem konvensional.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan e-Raport seperti RDM dapat meningkatkan efektivitas kerja guru melalui kemudahan pengelolaan nilai dan laporan

akademik, memperkuat transparansi nilai di antara pemangku kepentingan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dan orang tua dalam proses pendidikan. Penelitian oleh Millah, dkk (2024) yang menyuguhkan efektivitas implementasi RDM dalam evaluasi guru terhadap hasil belajar siswa, menghasilkan gambaran bahwa aplikasi digital ini memudahkan proses penilaian dan pelaporan yang sebelumnya manual [4]. Namun, pelaksanaan di konteks lokal seperti di MAN 1 Blitar menunjukkan bahwa meskipun RDM telah digunakan, pemanfaatan sistem ini masih menghadapi kendala teknis maupun non-teknis yang membutuhkan perhatian serius. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk mendeskripsikan sejauh mana pemanfaatan RDM di madrasah tersebut, mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi, serta mencari strategi optimalisasi agar inovasi digital ini dapat berkontribusi maksimal dalam meningkatkan efisiensi layanan akademik dan kualitas pendidikan secara umum.

Penelitian semacam ini sejalan dengan tuntutan transformasi pendidikan abad 21 yang mengintegrasikan teknologi digital sebagai pilar utama dalam pembelajaran dan penilaian, serta mendorong pengembangan kompetensi guru dan kesiapan infrastruktur pendidikan digital guna mendukung kesinambungan proses pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Berdasarkan hal tersebut, urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk mendeskripsikan pemanfaatan RDM di MAN 1 Blitar, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi optimalisasi agar sistem ini benar-benar mampu mendukung efisiensi layanan akademik sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian pengabdian ini disusun secara runtut dan sistematis dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode yang tujuannya adalah untuk pembelajaran untuk menangani masalah dan memenuhi kebutuhan praktis komunitas serta pengembangan pengatahanan dan prosedur pergeseran sosial kegamaan [5]. Dengan metode PAR menekankan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan seperti Waka Kurikulum, Wali Kelas, dan Operator RDM MAN 1 Blitar dalam

mengidentifikasi masalah, merancang solusi, melaksanakan tindakan, dan juga melakukan refleksi bersama. Adapun metode PAR ini memiliki tahapan:

- a. Identifikasi Masalah Di MAN 1 Blitar, tahap awal dilakukan dengan diskusi bersama guru, operator RDM, dan waka kurikulum untuk mengetahui kondisi aktual pemanfaatan Raport Digital Madrasah (RDM). Pada tahap ini teridentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru dalam input data, kendala teknis jaringan internet, serta belum optimalnya koordinasi antar pihak terkait.
- b. Perencanaan (*Planning*) Setelah masalah terpetakan, disusun strategi bersama yang melibatkan guru, operator, dan waka kurikulum. Strategi mencakup pelatihan teknis penggunaan RDM, pembagian tugas yang jelas antara guru dan operator, serta penjadwalan penggunaan sistem agar lebih efisien.
- c. Tindakan (*Action*) Strategi yang telah disusun kemudian diterapkan, misalnya melalui kegiatan workshop internal untuk guru, bimbingan teknis input nilai, dan simulasi penggunaan RDM. Selain itu, dilakukan penguatan koordinasi rutin antara guru dan operator untuk memastikan kelancaran proses pengisian raport digital.
- d. Observasi (*Observation*) Selama pelaksanaan, tim pengelola memantau perubahan yang terjadi, seperti peningkatan keterampilan guru dalam mengoperasikan sistem, kelancaran input data, serta berkurangnya kesalahan teknis. Observasi dilakukan dengan melihat progres pengisian RDM serta mendengar umpan balik dari guru maupun siswa.
- e. Refleksi (*reflection*) Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi yang sudah dijalankan. Di MAN 1 Blitar, refleksi dilakukan melalui rapat evaluasi bersama seluruh pihak terkait. Dari hasil refleksi, ditemukan bahwa pemahaman guru meningkat, namun masih ada kendala teknis pada jaringan internet yang perlu ditindaklanjuti. Rekomendasi perbaikan kemudian dirumuskan, misalnya dengan menambah dukungan infrastruktur jaringan dan mengadakan pelatihan lanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan guru, wali kelas, dan operator dalam setiap tahapannya. Melalui metode ini, permasalahan pemanfaatan Rapor Digital Madrasah

(RDM) di MAN 1 Blitar dapat diidentifikasi, direncanakan solusinya, dilaksanakan tindakannya, serta dievaluasi secara bersama. Hasil dan pembahasan berikut disajikan sesuai dengan tahapan metode PAR yang digunakan.

a. HASIL

1) Tahap Identifikasi Masalah

Proses identifikasi masalah adalah langkah awal untuk mengeksplorasi keadaan sebenarnya dari pemanfaatan Rapor Digital Madrasah (RDM) di MAN 1 Blitar. Hasil wawancara dengan waka kurikulum, operator, dan wali kelas menunjukkan, RDM telah digunakan di hampir semua layanan akademik, terutama untuk input nilai, verifikasi data, dan pencetakan rapor. Operator menjelaskan bahwa sistem ini pada dasarnya berfungsi dengan baik, terutama setelah peningkatan kapasitas server (*upgrade hosting*) dilakukan. Wali Kelas mengalami kemudahan dalam proses pengolahan nilai karena RDM memungkinkan input dilakukan secara bertahap sebelum akhir periode penilaian.



Gambar 1. Diskusi Dengan Operator Terkait Kendala Server

Namun, terdapat beberapa masalah teknis yang menghambat kelancaran, seperti gangguan jaringan internet, kesalahan pada server saat jumlah pengguna meningkat, serta nilai yang tidak terbaca pada pengiriman pertama sehingga guru harus mengirim ulang. Dari segi kompetensi, masih terdapat guru senior yang belum sepenuhnya akrab dengan penggunaan aplikasi digital. Wali kelas mengeluhkan keterlambatan guru dalam memasukkan nilai, yang menyebabkan penundaan verifikasi dan pencetakan rapor.

Dengan demikian, tahap identifikasi masalah menegaskan bahwa kendala teknis, keterampilan digital yang beragam, serta keterlambatan input nilai menjadi titik kritis dalam pemanfaatan RDM yang perlu segera ditangani melalui pendekatan partisipatif.

2) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan masalah yang ditemukan, tim pengabdian bersama waka kurikulum, wali kelas, dan operator menyusun rencana aksi untuk mengoptimalkan pemanfaatan RDM. Perencanaan dilakukan dalam bentuk diskusi terfokus (*focus group discussion*) sehingga setiap pihak dapat menyampaikan kebutuhan dan hambatan yang mereka alami. Strategi yang dirumuskan antara lain peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan teknis penggunaan RDM khususnya bagi guru senior yang masih kesulitan dalam input nilai.



Gambar 2. Pelatihan Guru Terkait Pelaksanaan RDM

Pengaturan jadwal input nilai agar tidak terjadi penumpukan pada akhir semester. Guru dianjurkan untuk mencilil pengisian nilai harian, nilai ujian tengah semester, maupun nilai akhir. Penguatan koordinasi antar pihak, terutama antara wali kelas, guru mata pelajaran, dan BK. Wali kelas diberi peran penting dalam memantau kelengkapan nilai dan mengingatkan guru terkait batas waktu pengumpulan. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur tahapan input, verifikasi, hingga cetak rapor. SOP ini bertujuan memberikan kepastian alur kerja dan mengurangi kesalahan berulang. Kemudian dukungan sarana-prasarana, seperti peningkatan kualitas jaringan internet, penyediaan komputer yang memadai, serta tindak lanjut cepat terhadap masalah server. Perencanaan ini menegaskan pentingnya sinergi antar pihak agar RDM tidak hanya dipandang sebagai sistem administratif, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan mutu layanan akademik.

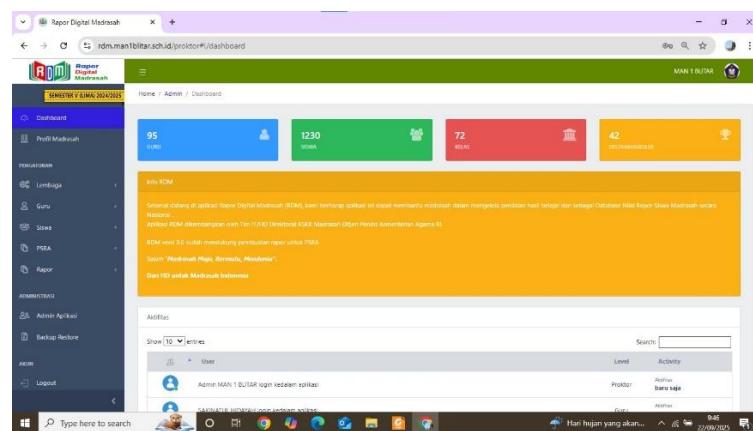
3) Tahap Tindakan (Action)

Tahap tindakan diwujudkan melalui pelaksanaan program yang telah disusun. Tim pengabdian memfasilitasi pelatihan teknis yang melibatkan waka kurikulum, wali kelas, dan operator. Pada kegiatan ini, guru dilatih menginput nilai, memperbaiki kesalahan data, serta memanfaatkan fitur pengecekan kelengkapan mata pelajaran. Wali kelas mendapatkan materi khusus tentang cara memantau nilai siswa secara periodik sehingga dapat melakukan tindak lanjut sebelum rapor dicetak. Operator berperan sebagai pendamping yang memberikan bantuan langsung ketika guru mengalami kesulitan teknis.



Gambar 3. Bimbingan Teknis RDM

Selain pelatihan, dilakukan pula simulasi pencetakan rapor agar guru dan wali kelas memahami alur kerja secara menyeluruh. Melalui simulasi ini, ditemukan beberapa kesalahan teknis kecil, seperti data nilai yang tidak tersimpan dengan benar. Namun, masalah tersebut segera ditangani oleh operator dan menjadi pembelajaran bagi guru.



Gambar 4. Dasboard RDM

Siswa memang tidak menggunakan RDM secara langsung, tetapi mereka merasakan manfaat dari efisiensi layanan. Misalnya, wali kelas dapat lebih cepat menginformasikan nilai sementara, dan siswa tidak perlu menunggu lama hingga rapor resmi dibagikan. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan secara kolaboratif membawa dampak langsung pada peningkatan kecepatan dan ketepatan layanan akademik.

4) Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau hasil implementasi tindakan. Dari hasil pengamatan, terdapat peningkatan signifikan dalam efisiensi pemanfaatan RDM. Guru mampu menginput nilai lebih teratur, wali kelas dapat segera mengetahui mata pelajaran yang belum lengkap, dan operator lebih cepat mendeteksi error sistem. Koordinasi antar pihak juga semakin solid karena wali kelas berperan aktif mengingatkan guru serta menindaklanjuti siswa yang bermasalah dengan capaian akademik.

	NISN	Nama	Rata-S	SAS	Nilai Rapor	Kapalan Kompetensi
1	2027917916	ABDULLAH ADAM IWANNA	94	92	94	Mengurangi respon siswa yang sempat tidak ikut mengikuti aktivitas perkuliahan peserta didik dengan pengalihan pada tema halaman tugas.
2	2027948942	ADITHA HERWANI PRATAMA	92	90	92	Mengurangi respon siswa yang sempat tidak ikut mengikuti aktivitas perkuliahan peserta didik dengan pengalihan pada tema halaman tugas.
3	2029117322	AGUSCIM GIOVANNI	94	93	94	Mengurangi respon siswa yang sempat tidak ikut mengikuti aktivitas perkuliahan peserta didik dengan pengalihan pada tema halaman tugas.
4	2029170204	ALYRA SINUNG RAMADHANI	94	92	94	Mengurangi respon siswa yang sempat tidak ikut mengikuti aktivitas perkuliahan peserta didik dengan pengalihan pada tema halaman tugas.
5	2029190588	AMANDA SAPRYA PRASADWI	91	89	91	Mengurangi respon siswa yang sempat tidak ikut mengikuti aktivitas perkuliahan peserta didik dengan pengalihan pada tema halaman tugas.
6	2029849248	AQILA RAHMA KAMILA	92	91	92	Mengurangi respon siswa yang sempat tidak ikut mengikuti aktivitas perkuliahan peserta didik dengan pengalihan pada tema halaman tugas.
7	2029834224	ASLA KHUSHIARD ANASWA	92	92	92	Mengurangi respon siswa yang sempat tidak ikut mengikuti aktivitas perkuliahan peserta didik dengan pengalihan pada tema halaman tugas.
8	2029182151	AYYA PUERI RAYDANI	92	91	92	Mengurangi respon siswa yang sempat tidak ikut mengikuti aktivitas perkuliahan peserta didik dengan pengalihan pada tema halaman tugas.

Gambar 5. Catatan Evaluasi Wali Kelas di RDM

Selain itu, hambatan teknis yang sebelumnya sering muncul mulai dapat diminimalkan. Ketika terjadi gangguan jaringan atau error sistem, operator segera melakukan langkah antisipatif sehingga tidak menimbulkan keterlambatan panjang. Penggunaan RDM secara kolektif juga mendorong guru untuk lebih disiplin, karena setiap keterlambatan langsung terpantau oleh wali kelas dan berdampak pada keseluruhan proses akademik.

5) Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan melalui forum evaluasi yang melibatkan semua pihak. Diskusi reflektif ini menyoroti bahwa RDM memang sangat membantu dalam administrasi akademik, tetapi optimalisasinya masih bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kedisiplinan pengguna. Guru menyadari bahwa keterlambatan input nilai akan memengaruhi banyak pihak, sementara wali kelas menekankan pentingnya komunikasi intensif untuk menjaga kelancaran proses. Operator menilai bahwa peran mereka bukan sekadar teknis, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjembatani guru dan sistem digital.



Gambar 6. Rapat Evaluasi Terkait RDM

Refleksi juga menghasilkan beberapa rekomendasi, antara lain: perlunya peningkatan dukungan infrastruktur dari pihak sekolah, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta pengembangan sistem RDM agar lebih adaptif dengan kebutuhan madrasah. Dengan demikian, pendekatan partisipatif dalam PAR terbukti mampu mengidentifikasi masalah, menguji solusi, serta memperkuat kolaborasi antar pihak.

b. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan Raport Digital Madrasah (RDM) di MAN 1 Blitar selaras dengan arah kebijakan digitalisasi layanan pendidikan Kementerian Agama tentang digitalisasi layanan pendidikan madrasah dilakukan dengan pemanfaatan berbagai aplikasi digital seperti EDM, e-RKAM, EMIS, Raport Digital, dan penilaian AKMI yang diintegrasikan dalam Pusaka Superapps [6]. Digitalisasi layanan akademik terbukti meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi data. Sistem informasi akademik berbasis digital mampu meminimalisasi kesalahan

administrasi dan mempercepat pengolahan data siswa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan Raport Digital Madrasah (RDM) di MAN 1 Blitar telah berjalan cukup optimal. Waka kurikulum, wali kelas, dan operator secara konsisten menggunakan aplikasi ini sejak pertama kali diluncurkan oleh Kementerian Agama. Hal ini sejalan dengan temuan Maulidina, dkk (2025) yang menekankan pentingnya penggunaan sistem informasi akademik berbasis web dalam meningkatkan akurasi data serta kecepatan pembaruan data yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan transparan [7]. Penggunaan RDM memungkinkan guru dan wali kelas memantau progres nilai siswa secara *real-time*, serta memastikan kesesuaian dengan standar kelulusan.

Meskipun demikian, kendala masih ditemukan terutama pada aspek teknis, seperti gangguan server ketika jumlah akses tinggi dan keterbatasan jaringan internet. Kondisi ini selaras dengan penelitian Sari, dkk (2024) yang menyebutkan bahwa hambatan utama digitalisasi pendidikan di madrasah adalah kesiapan infrastruktur dan keterampilan pengguna. Tidak hanya itu tantangan yang dihadapi madrasah di era digital adalah keterbatasan akses teknologi, dan persaingan yang semakin ketat dalam mempertahankan eksistensinya dan untuk mempertahankan jumlah siswa di era digital [8]. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2022) menyebutkan bahwa keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, khususnya guru dan operator dalam mengoperasikan teknologi dan aplikasi RDM. Banyak guru yang kurang familiar dengan teknologi digital sehingga butuh pendampingan dan pelatihan intensif [9]. Di MAN 1 Blitar, masalah teknis tersebut dapat diatasi dengan *upgrade server hosting* dan dukungan tim IT madrasah, yang membuktikan pentingnya kesiapan sarana-prasarana dalam mendukung keberhasilan digitalisasi layanan akademik. Tidak hanya itu, pelatihan mengenai pemakaian RDM juga dilakukan oleh pihak sekolah dengan melaksanakan bimtek pada saat awal penerapan RDM. Pedampingan berkala kepada seluruh guru juga dilakukan oleh pihak operator yang bertanggungjawab dalam Raport Digital Madrasah di MAN 1 Blitar.

Dari sisi wali kelas, penerapan RDM memberikan manfaat dalam efisiensi pengolahan nilai dan pemantauan siswa bermasalah secara lebih dini. Wali kelas dapat

mengidentifikasi siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan melakukan tindak lanjut berupa remedial atau koordinasi dengan orang tua. Hal ini sesuai dengan konsep *assessment as learning* dari Earl, L. (2003) yang menekankan bahwa teknologi penilaian seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana deteksi dini untuk mendukung perkembangan belajar siswa [10]. Penelitian oleh Nurhidayah (2024) menyatakan bahwa sistem informasi rapor digital madrasah lebih efektif karena melibatkan seluruh guru dalam pengerjaannya serta menghemat biaya [11].

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang digunakan dalam kegiatan ini memberikan ruang bagi semua pihak untuk berkontribusi, mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi. Partisipasi waka kurikulum, wali kelas, dan operator dalam merumuskan solusi terbukti meningkatkan rasa memiliki terhadap sistem, sehingga mereka lebih konsisten dalam menggunakan RDM. Hal ini sejalan dengan teori kolaborasi partisipatif yang dikemukakan oleh Carpenter (1995), bahwa melalui kolaborasi setara antara peneliti dan partisipan. Dalam konteks ini, partisipasi aktif waka kurikulum, wali kelas, dan operator sejak tahap identifikasi masalah hingga refleksi menjadi kunci optimalisasi RDM [12].

Dari aspek pengelolaan data, RDM berfungsi sebagai arsip digital jangka panjang yang mempermudah akses nilai siswa meskipun telah lulus. Keunggulan ini mendukung prinsip akuntabilitas dan transparansi data akademik sebagaimana ditekankan oleh Pratama, dkk (2022) yang membahas proses pelaksanaan rapor digital sebagai media penilaian hasil belajar siswa, mendukung kemudahan akses data akademik meskipun siswa telah lulus, yang merupakan fungsi utama dari arsip digital jangka panjang [13]. Dengan demikian, pemanfaatan RDM di MAN 1 Blitar bukan hanya meningkatkan efisiensi layanan akademik, tetapi juga memperkuat tata kelola madrasah berbasis teknologi informasi.

Refleksi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi RDM sangat ditentukan oleh dukungan infrastruktur, kedisiplinan guru dalam menginput nilai, serta peran kurikulum dan operator sebagai pengendali sistem. Kendala yang masih tersisa, seperti keterbatasan akses siswa terhadap RDM, membuka peluang

pengembangan fitur lebih lanjut agar sistem lebih ramah pengguna. Hal ini konsisten dengan penelitian Putri dan Rahman (2024), bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor infrastruktur, kapasitas guru dalam penggunaan teknologi, dan kesiapan budaya sekolah untuk menerima perubahan teknologi. Tantangan terbesar adalah pemenuhan akses merata dan peningkatan kompetensi guru agar teknologi tidak hanya diadopsi tapi bisa dimanfaatkan penuh sesuai konteks lokal [14]. Penelitian Oleh Anwar dan Khoir (2023) menjelaskan mengenai inovasi pengoperasian Raport Digital Madrasah (RDM) dilakukan dengan menyediakan blangko penilaian yang disesuaikan dengan tampilan RDM. Tidak hanya itu, dibuat juga tahapan pelaksanaan yang meliputi tiga tahap utama yaitu perencanaan dengan sosialisasi dan pelatihan, pelaksanaan dengan input nilai secara serentak oleh semua guru, serta evaluasi dengan koreksi hasil input dan rapat evaluasi akhir pada akhir tahun pembelajaran. Inovasi ini berhasil mengatasi kelemahan pengoperasian RDM yang terkait dengan kualitas sumber daya manusia, terutama meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi RDM secara efektif [15].

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui penerapan Participatory Action Research (PAR) dalam pemanfaatan Rapor Digital Madrasah (RDM) di MAN 1 Blitar menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, pemanfaatan RDM telah berjalan dengan baik dan membantu guru, wali kelas, serta operator dalam mengelola nilai siswa secara lebih efisien, meskipun masih ditemui kendala teknis berupa gangguan jaringan, *error server*, dan keterlambatan input nilai. Kedua, keterlibatan aktif guru, wali kelas, dan operator dalam setiap tahapan PAR menunjukkan bahwa partisipasi kolaboratif mampu mengidentifikasi masalah secara lebih tepat, menyusun strategi perbaikan yang kontekstual, serta melaksanakan tindakan yang relevan dengan kebutuhan madrasah.

Ketiga, proses pendampingan dan monitoring partisipatif tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam menggunakan RDM, tetapi juga memperkuat rasa memiliki (*sense of ownership*) seluruh warga madrasah terhadap sistem digital ini. Hal ini sesuai dengan teori Carpenter (2011) yang menekankan bahwa keberhasilan PAR terletak pada

kolaborasi setara, tindakan transformatif, dan refleksi berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi RDM di MAN 1 Blitar tidak sekadar menghasilkan layanan akademik yang lebih efisien, tetapi juga membangun budaya kerja kolaboratif di lingkungan madrasah. Ke depan, diperlukan peningkatan sarana pendukung (seperti server dan jaringan), serta pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memastikan keberlanjutan transformasi digital di bidang administrasi pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Arbain, M. Rizqa, A. Irma, and N. Amalia Putri, “Tantangan Dan Peluang Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pendidikan,” *PANDU J. Pendidik. Anak dan Pendidik. Umum*, vol. 2, no. 2, pp. 22–27, 2024, doi: 10.59966/pandu.v2i2.933.
- [2] Kementerian Agama Republik Indonesia, “Kemenag Luncurkan Rapor Digital untuk 87.000 Madrasah.” Accessed: Sep. 29, 2025. [Online]. Available: <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-luncurkan-rapor-digital-untuk-87000-madrasah-fvlthr>
- [3] Y. Suryafma, A. D. Haryadi, and Z. Afni, “Penerapan Innovation Diffusion Theory terhadap Niat Mengadopsi Fintech Peer to Peer Lending,” *J. Akuntansi, Bisnis dan Ekon. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, Feb. 2023, doi: 10.30630/jabei.v2i1.50.
- [4] N. W. R. Millah, A. Priyatno, and Suwilah, “Implementasi Efektivitas Aplikasi Rapor Digital Madrasah Aliyah Terpadu Cidahu Implementation of the Effectiveness of the Madrasa Digital Report Card Application As an Effort To Assess Student Learning Outcomes Madrasah Aliyah Terpadu,” *AL – KAFF J. Sos. Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 621–627, 2024.
- [5] A. Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, Cet I. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2022.
- [6] S. M. Sya'bani, “Kemenag Perkuat Digitalisasi Layanan Madrasah melalui Pusaka Superapps.” [Online]. Available: <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-perkuat-digitalisasi-layanan-madrasah-melalui-pusaka-superapps-0rpQQ>
- [7] N. K. Maulidina, H. Nurfilasifah, N. K. Majid, M. F. M. Yusuf, and M. F. Amrulloh, “OPTIMALISASI MANAJEMEN KEHADIRAN DAN ADMINISTRASI GURU MELALUI SISTEM DIGITAL DI SMA TRI BHAKTI,” *J. Pengabdi. Masy. Indoensia*, vol. 2, no. 6, pp. 218–225, 2025, doi: <https://doi.org/10.62017/jpmi>.

- [8] J. P. Sari, J. Setio, R. Satria, F. Oviyanti, and M. Maryamah, “Tantangan Madrasah Di Era Digital: Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Teknologi,” *J. Mudarrisuna Media Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 14, no. 2, p. 21222, 2024, doi: 10.22373/jm.v14i2.23489.
- [9] F. Ramadhani, “Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) Di MTS Fatahillah Semarang,” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022. [Online]. Available: https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20927/1/1803036124_Fikri_Ramadhani_Skripsi_Lengkap.pdf
- [10] S. Sudiyanto, B. Kartowagiran, and M. Muhyadi, “Pengembangan Model Assessment As Learning Pembelajaran Akuntansi Di Smk,” *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 19, no. 2, pp. 189–201, 2015, doi: 10.21831/pep.v19i2.5579.
- [11] A. N. BR, “PENERAPAN APLIKASI RAPOR DIGITAL MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJMEN PENDIDIKAN DI MTs. HIDAYATULLAH LOPI KABUPATEN SINJAI,” Universitas Muhammadiyah Makasar, 2024. [Online]. Available: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/40719-Full_Text.pdf
- [12] E. Y. Kustini, “Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Mahasiswa (Survey pada Mahasiswa Akademi Pariwisata Siliwangi),” *J. Kaji. Ekon. dan Kebijak. Publik*, vol. 6, no. 2, pp. 465–471, 2021.
- [13] M. A. Pratama, Y. Penpanani, and N. Suherli, “Implementasi Aplikasi Raport Digital Madrasah (RDM) dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa,” *J. Media dan Teknol. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 91–97, 2022, doi: 10.23887/jmt.v2i2.49381.
- [14] M. R. Putri and A. S. N. Rahman, “Implementasi Teknologi Terhadap Pembelajaran Ekonomi Di Era Digital: Tantangan dan Peluang Bagi Pendidikan Di Indonesia,” *Jupensal*, vol. 1, no. 2, pp. 347–335, 2024, [Online]. Available: <https://he02.tci-thaijo.org/index.php/TJHP/article/view/264543/184555>
- [15] Y. K. Anwar and S. Khoir, “INOVASI PENILAIAN PEMBELAJARAN MELALUI APLIKASI RAPOR DIGITAL MADRASAH (RDM) DI MI ISLAMIYAH SYAFIIYAH GANDRIROJO,” *Istifkar Media Transform. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 71–88, 2023, doi: <https://doi.org/10.62509/ji.v3i1.78>.